

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER GOODS SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ-45)

Dedy Felly Firdaus¹, Dwi Agustyawati^{1*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton Indonesia.

E-mail: *partyazh@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar dalam indeks LQ45 sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 selama periode penelitian yaitu Tahun 2019 hingga Tahun 2021 dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan yaitu rasio lancar (CR), rasio hutang terhadap modal (DER), rasio margin keuntungan bersih (NPM), serta rasio total perputaran aset (TATO). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2019 hingga 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan metode analisis vertikal dari laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan rasio keuangan kemudian di evaluasi menggunakan metode perbandingan time series yang berpatokan pada standar industri perusahaan manufaktur lalu disimpulkan berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif untuk melihat nilai minimum, maximum, rata-rata, serta standar deviasi menggunakan IBM SPSS Versi 25. Hasil analisis dan evaluasi data menunjukkan terjadi perubahan yang cukup signifikan pada variabel DER, NPM, dan TATO antara tahun 2019 sebelum pandemi hingga saat terjadi pandemi Covid-19 ditahun 2020 dan 2021 untuk beberapa perusahaan sampel. Sedangkan untuk variabel CR terjadi perubahan yang tidak signifikan untuk seluruh perusahaan sampel saat sebelum hingga terjadi pandemi Covid-19

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, rasio lancar (CR), rasio hutang terhadap modal (DER), rasio margin keuntungan bersih (NPM), rasio total perputaran aset (TATO).

Abstract: This study aims to describe and evaluate the financial performance of manufacturing companies in the consumer goods sector listed in the LQ45 index before and during the Covid-19 pandemic during the research period, namely 2019 to 2021 by using financial ratio measurements, namely the current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), net profit margin ratio (NPM), and total asset turnover ratio (TATO). The population in this study are all companies listed in the LQ45 index for the period 2019 to 2021. Sampling is done by purposive sampling method, so that 6 companies are obtained as samples. Data analysis uses a vertical analysis method from the company's financial statements so as to produce financial ratios then evaluated using a time series comparison method based on the industry standards of manufacturing companies and then concluded based on the results of descriptive statistical data processing to see the minimum, maximum, average, and standard values. deviation using IBM SPSS Version 25. The results of data analysis and evaluation showed that there was a significant change in the DER, NPM, and TATO variables between 2019 before the pandemic until the Covid-19 pandemic in 2020 and 2021 for several sample companies. As for the CR

variable, there was an insignificant change for all sample companies before the Covid-19 pandemic occurred

Keywords: *Financial Performance, current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), net profit margin ratio (NPM), total asset turnover ratio (TATO)*

1. Pendahuluan

Dalam situs resmi (Bursa Efek Indonesia, 2021) menyebutkan, Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur tren harga 45 saham yang sangat likuid, memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, dan didukung oleh fundamental perusahaan yang sangat baik. Oleh karena itu, emiten dalam Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam daftar Indeks LQ45 dapat dipastikan telah melalui beberapa tahapan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Salah satu keunggulan dari emiten dalam list LQ45 yaitu kemudahan mendapatkan sumber pendanaan tambahan berupa modal usaha baik itu melalui pinjaman utang, maupun penjualan efek, hal tersebut dikarenakan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki fundamental yang baik. Oleh sebab itu, Indeks LQ45 menjadi salah satu pilar kuat bagi BEI karena mampu menarik minat para investor baik dari dalam negeri maupun asing untuk menanamkan modalnya pada emiten-emiten tersebut

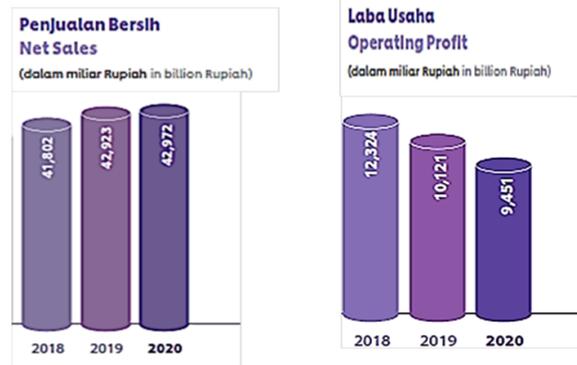
Para investor dalam menanamkan modalnya baik itu dengan cara memberi pinjaman berupa utang maupun membeli saham yang diedarkan oleh perusahaan senantiasa meninjau dan menganalisis pergerakan kinerja keuangan emiten tersebut secara berkala melalui analisis-analisis beberapa pos laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan maupun rasio-rasio keuangan perusahaan (Prihadi, 2019:4). Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan senantiasa berupaya agar performa perusahaan dari segi keuangan maupun non keuangan selalu baik dimata investor. Menurunnya performa perusahaan dapat mengakibatkan tersingkirnya emiten tersebut dari daftar indeks LQ45 dan tergantikan oleh emiten lainnya yang mengalami kenaikan kinerja lebih baik. Segala upaya dan inovasi terbaik dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha namun tidak sedikit pula kendala yang dihadapi, misalnya persaingan dari sektor yang sama maupun berbeda ada pula faktor luar lain yang mampu menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan misalnya yang terjadi saat ini yaitu fenomena yang melanda seluruh dunia yang disebut dengan pandemi Covid-19 (Muliato, 2020:2).

Sektor industri barang konsumsi menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia yang memiliki peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Negara serta sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat.. Dalam kondisi Pandemi seperti ini, hal yang sangat penting bagi masyarakat yaitu kebutuhan primer, yang kebanyakan kebutuhan tersebut dapat diperoleh dari perusahaan manufaktur seperti barang konsumsi baik itu dari sektor Makanan dan Minuman, sektor Peralatan Rumah Tangga, sektor Kosmetik dan Rumah Tangga, sektor Obat-Obatan, ataupun sektor Pabrik Tembakau dan Lain-lain, sehingga akan

menciptakan permintaan dan penawaran yang signifikan pada suatu sektor industri yang akan berdampak pada perubahan keuangan perusahaan. Menurunnya daya beli konsumen berpengaruh pada keuntungan perusahaan serta modal perusahaan mengalami penurunan sehingga memungkinkan perusahaan menambah hutang yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan dokumen laporan keuangan tahunan PT. Unilever.Tbk yang merupakan salah satu perusahaan sektor consumer goods dalam daftar Indeks LQ45, dikutip melalui PT. Unilever Tbk 2021, diperoleh data kinerja operasional dari laporan laba rugi bahwa penjualan dari PT. Unilever meningkat dari Rp 42,923 miliar ditahun sebelum pandemi covid-19 yaitu tahun 2019 menjadi Rp 42,972 miliar saat ditetapkannya pandemic Covid-19 di tahun 2020, namun dibalik peningkatan penjualan ternyata justru berbanding terbalik dengan laba yang diperoleh perusahaan dimana penurunan selalu terjadi disetiap tahunnya.

Gambar 1. Fenomena Perbandingan Penjualan Dan Laba Bersih



Sumber : PT. Unilever Tbk, 2021

Disisi lain, berdasarkan laporan keuangan tahunan PT. Unilever Tbk tahun 2021, total utang lancar PT.Unilever Tbk yang merupakan salah satu emiten terbaik yang menduduki daftar Indeks LQ 45 secara berturut-turut dalam beberapa periode mencapai Rp 15.597.264,- selama pandemic covid-19 tahun 2020, jumlah tersebut naik Rp 229.755,- dibandingkan dengan sebelum pandemic covid-19 di tahun 2019 yaitu Rp 15,367,509,-. Fenomena serupa dimungkinkan terjadi pada perusahaan lain dalam daftar LQ 45 khususnya pada sektor barang konsumsi yang diperkirakan timbul suatu perbedaan angka rasio keuangan sebelum dan selama terjadi pandemic Covid-19.

Fenomena lain terjadi pada 2 (dua) perusahaan manufaktur sektor consumers goods sub sektor makanan dan minuman yang merupakan top emiten dalam daftar indeks LQ45 saat ini yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dimana berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021, terdapat penurunan performa dari sisi rasio keuangan khususnya ROA dan QR. PT. INDF Tbk pada tahun 2019 memiliki tingkat rasio Return On Aset sebesar 0.06% menurun menjadi 0,05% di tahun 2020. Sedangkan PT.

ICBP Tbk awalnya memiliki tingkat rasio Quick Ratio sebesar 1,95 kali di tahun 2019 menurun hingga 1,75 kali pada tahun 2020 namun tidak signifikan.

Sama halnya seperti penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu Wulandari (2021), dari sisi likuiditas tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penelitian oleh Violandani (2021), dari sisi solvabilitas, tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan (Roosdiana, 2021), yang mengatakan bahwa dari segi solvabilitas terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.

2. Metode Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode yakni metode kepustakaan yang merupakan metode pengumpulan informasi dan data dengan cara membaca buku-buku yang relevan ataupun melalui literature, internet, serta karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini (Arsita, 2021). Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang (Sugiyono, 2014). Metode Analisis data pada penelitian ini yaitu statistic deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui metode analisa vertical dan horizontal menggunakan pengukuran rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang di proksikan oleh CR, rasio solvabilitas di hitung menggunakan DER, rasio profitabilitas diwakili oleh NPM, dan rasio aktivitas di hitung menggunakan TATO dimana data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Metode analisis vertikal (statis) merupakan metode analisis yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan untuk periode tertentu dengan membandingkan satu item dengan item lainnya dalam laporan keuangan yang sama, sedangkan metode analisis horizontal (dinamis) merupakan metode membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode (Larasati & Hidayat, 2018). Serta membandingkan rasio keuangan dengan standar industri perusahaan manufaktur untuk menilai performa keuangan perusahaan (Kasmir, 2021). Alat analisis yang digunakan untuk menghitung data yaitu software Microsoft excel dan software IBM SPSS Versi 25.

Menurut Kasmir, (2021), Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan perhitungan rasio keuangan menggunakan formula sebagai berikut:

- a Rasio Hutang lancar (Current Ratio)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$
- b Rasio Utang terhadap modal (Debt to Equity Ratio)

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$
- c Rasio Keuntungan (Net Profit Margin)

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100\%$$
- d Perputaran Total aset (Total Assets Turnover)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 1. Standar Industri Perusahaan manufaktur

Rasio Keuangan	Standar Industri	Kategori
Current Ratio	2 Kali atau (200%)	Makin Tinggi makin baik
Debt To Equity Ratio	90%	Makin Rendah Makin Baik
Net Profit Margin	20%	Makin Tinggi makin baik
Total Asset Turn Over	2 Kali	Makin Tinggi makin baik

Sumber : (Kasmir, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan sebelum adanya able ic Covid-19 dengan rasio keuangan selama terjadi able ic Covid-19 pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2019 hingga 2021. Dari jumlah 45 perusahaan tersebut maka digunakan tehnik purposive sampling untuk menentukan sampel yang akan diteliti berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, maka diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Adapun kriteria tersebut disajikan dalam able 4.1. berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampe

Kriteria	Jumlah sampel
Emiten LQ45 yang terdaftar pada periode 2019-2021	45
Dikurangi : <ul style="list-style-type: none">Emiten <i>non consumers goods</i>	(39)
Jumlah perusahaan sampel	6
Periode pengamatan	3 (Tahun)
Jumlah penelitian (<i>Firm-year</i>)	18

|

Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2022

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 6 perusahaan barang konsumsi yang memenuhi syarat sebagai sampel untuk diteliti yaitu PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) dari sektor farmasi; PT Indofood (INDF) Tbk dan PT Indofood CPB Tbk (ICBP) dari sektor Makanan dan Minuman; PT. Gudang Garam Tbk (GGRM); dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dari sektor pabrik tambakau; serta PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dari sektor kosmetik dan alat-alat rumah tangga.

3.2 Hasil Olah data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan yaitu CR, DER, NPM, dan TATO serta variabel dari pos-pos akun laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan yang diteliti.

Perhitungan rasio keuangan menggunakan data dari annual report masing-masing perusahaan selama tiga tahun yaitu data sebelum pandemi Covid-19 menggunakan laporan keuangan tahunan 2019, serta data keuangan saat terjadi pandemi Covid-19 menggunakan laporan keuangan tahunan 2020 dan 2021 dimana seluruh laporan keuangan pada tanggal 31 Desember.

Berikut merupakan hasil analisis data disajikan dalam perhitungan rasio keuangan masing-masing perusahaan sampel pada periode penelitian:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Kinerja Keuangan

No	Perusahaan	Total aset	Aset lancar	Liabilitas Lancar	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Penjualan Bersih	Laba Bersih	CR	DER	NPM	TATO
1	KLBF 2019	20.262	11.222	2.577	3.559	16.705	22.633	2.538	4,35	0,21	0,11	1,12
	KLBF 2020	22.564	13.075	3.176	4.288	18.276	23.112	2.780	4,12	0,23	0,12	1,02
	KLBF 2021	25.666	15.712	3.534	4.400	21.265	26.261	3.232	4,45	0,21	0,12	1,02
2	INDF 2019	96.198	31.403	24.686	41.996	54.202	76.593	5.903	1,27	0,77	0,08	0,80
	INDF 2020	163.136	38.418	27.975	83.998	79.138	81.731	8.752	1,37	1,06	0,11	0,50
	INDF 2021	179.356	54.183	40.403	92.724	86.632	99.354	11.204	1,34	1,07	0,11	0,55
3	ICBP 2019	38.709	16.624	6.556	12.038	26.671	42.296	5.360	2,54	0,45	0,13	1,09
	ICBP 2020	103.588	20.716	9.176	53.270	50.318	46.641	7.419	2,26	1,06	0,16	0,45
	ICBP 2021	118.066	33.997	18.896	63.342	54.723	56.803	7.900	1,80	1,16	0,14	0,48
4	GRM 2019	78.647	52.081	25.258	27.716	50.930	110.523	10.881	2,06	0,54	0,10	1,41
	GRM 2020	78.191	49.537	17.009	19.668	58.522	114.477	7.648	2,91	0,34	0,07	1,46
	GRM 2021	89.964	59.312	28.369	30.676	59.288	124.881	5.605	2,09	0,52	0,04	1,39
5	HMSP 2019	50.903	12.728	12.728	15.223	35.680	106.055	13.722	1,00	0,43	0,13	2,08
	HMSP 2020	49.674	41.697	16.744	19.433	30.241	92.425	8.581	2,49	0,64	0,09	1,86
	HMSP 2021	53.090	41.092	21.964	23.899	29.191	98.875	7.137	1,87	0,82	0,07	1,86
6	UNVR 2019	20.649	8.530	13.065	15.368	5.282	42.923	7.393	0,65	2,91	0,17	2,08
	UNVR 2020	20.535	8.828	13.358	15.597	4.937	42.972	7.164	0,66	3,16	0,17	2,09
	UNVR 2021	19.069	7.642	12.445	14.747	4.321	39.546	5.758	0,61	3,41	0,15	2,07

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2022)

Melalui tabel 3 diatas berdasarkan perhitungan data dari laporan keuangan yang dihitung menggunakan MS.Excel, menghasilkan angka rasio keuangan nampak bahwa terjadi perubahan yang fluktuatif pada periode sebelum hingga saat terjadi pandemi Covid-19, Perubahan tersebut disebabkan oleh naiknya liabilitas sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah biaya dan beban, serta kurang efektifnya pemanfaatan total aset untuk menghasilkan penjualan.

Kemudian untuk melihat nilai tertinggi,terendah,dan rata-rata rasio keuangan perusahaan sampel dalam tiga periode tersebut maka dapat dihitung menggunakan alat hitung statistik yaitu statistik deskriptif melalui IBM SPSS Versi 25, berikut hasilnya:).

Tabel 4. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total aset	18	19069	179356	68237,06	49379,143
Aset lancar	18	7642	59312	28710,94	17901,311
Liabilitas Lancar	18	2577	40403	16551,06	10197,594
Total Liabilitas	18	3559	92724	30107,89	26699,912
Total Ekuitas	18	4321	86632	38129,00	24834,188
Penjualan Bersih	18	22633	124881	69338,94	34757,463
Laba Bersih	18	2538	13722	7165,28	2909,384
CR	18	,61	4,45	2,1028	1,21749
DER	18	,21	3,41	1,0553	1,01948
NPM	18	,04	,17	,1148	,03531
TATO	18	,45	2,09	1,2972	,60362
Valid N (listwise)	18				

Sumber : IBM SPSS versi 25' (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel olahan data uji SPSS diatas, maka terlihat jelas hasil pertumbuhan kinerja keuangan enam perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam indek LQ45 periode 2019, 2020, dan 2021 berdasarkan laporan keuangan sisi neraca dan laporan laba ruginya memiliki menghasilkan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dalam rasio lancar dengan standar deviasi 121% lebih kecil dari pada rata-rata CR yaitu sebesar 210%, dimana menurut Kasmir standar industri CR yang baik adalah mencapai 200%, maka dalam periode tiga tahun tersebut dari sisi CR seluruh perusahaan sampel dikategorikan "Sangat Baik" dalam menangani hutang lancarnya dengan nilai tertinggi dimiliki oleh bahwa PT. Kalbe Farma Tbk yaitu 445% di tahun 2021, sedangkan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai current ratio terendah dibandingkan dengan perusahaan sub sektor barang konsumsi lainnya yaitu 61% di tahun 2021.

Berbanding terbalik dengan sisi rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan Debt To Equity Ratio yang memiliki standar deviasi 101% dan nilai rata-rata 105% yang artinya simpangan data tersebut tidak terlalu lebar, dengan nilai persentase tertinggi dimiliki oleh PT UNVR Tbk sebesar 341,3%, dan nilai persentase terendah ialah PT KLBF Tbk yaitu 20,7%.

Hasil dari perhitungan rata-rata rasio profitabilitas perusahaan sampel selama periode tahun 2019, 2020, hingga 2021 menggunakan Net Profit Margin yaitu sebesar 13,2% dimana persentase tertinggi ialah PT. ICBP Sukses Makmur Tbk dengan 20,5% di tahun 2021, dan 4,6% NPM dimiliki oleh PT. GGRM Tbk di tahun 2021 yang merupakan persentase terendah dalam tiga periode tersebut.

Ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur menggunakan Total Asset Turnover, maka diperoleh hasil perhitungan standar deviasi sebesar 0,6 kali dibandingkan rata-rata TATO sebesar 1,3 dimana persyaratan rasio TATO yang baik yaitu minimal 1 kali maka seluruh perusahaan sampel masih dapat dikategorikan efisien memanfaatkan asetnya untuk menciptakan penjualan dalam tiga tahun

tersebut, dengan skala tertinggi yaitu 2,1 kali dari PT. UNVR Tbk di tahun 2020, dan terendah adalah PT. ICBP Tbk yaitu 0,45 kali di tahun 2020 saat terjadi pandemi covid-19.

Untuk memperjelas kondisis rasio keuangan perusahaan sampel yang diteliti berdasarkan periode penelitian tersebut diatas, maka akan daitampilkan tabel evaluasi menggunakan perbandingan dengan standar industri manufaktur berikut :

Tabel 5. Evaluasi Hasil Analisis Rasio

NO	Emiten	Rasio	Sebelum Pandemi 2019	Saat Pandemi 2020	Saat pandemi 2021	Standar Industri	Kriteria	Kategori
1	KLBF	CR	4 Kali	4 Kali	4 Kali	2 Kali	Makin Tinggi Makin Baik	Sangat Ba
		DER	21%	23%	21%	90%	Makin Rendah Makin Baik	Sangat Ba
		NPM	11%	12%	12%	20%	Makin Tinggi Makin Baik	Kurang Ba
		TATO	1,1 Kali	1 Kali	1 Kali	2 kali	Makin Tinggi Makin Baik	Kurang Efel
2	INDF	CR	1,3 Kali	1,4 Kali	1,3 Kali	2 Kali	Makin Tinggi Makin Baik	Kurang Ba
		DER	77%	106%	107%	90%	Makin Rendah Makin Baik	Kurang Baik (202
		NPM	8%	11%	13%	20%	Makin Tinggi Makin Baik	Kurang Ba
		TATO	0,8 Kali	0,5 Kali	0,6 Kali	2 kali	Makin Tinggi Makin Baik	Kurang Efel
3	ICBP	CR	2,5 Kali	2,3 Kali	1,9 Kali	2 Kali	Makin Tinggi Makin Baik	Baik
		DER	45%	106%	117%	90%	Makin Rendah Makin Baik	Kurang Baik (202
		NPM	13%	16%	14%	20%	Makin Tinggi Makin Baik	Kurang Ba
		TATO	1,1 Kali	0,5 Kali	0,5 Kali	2 kali	Makin Tinggi Makin Baik	Kurang Efel
4	GGRM	CR	2,1 Kali	3 Kali	2,1 Kali	2 Kali	Makin Tinggi Makin Baik	Sangat Ba
		DER	54%	34%	52%	90%	Makin Rendah Makin Baik	Baik
		NPM	10%	7%	4%	20%	Makin Tinggi Makin Baik	Kurang
		TATO	1,5 Kali	1,5 Kali	1,5 Kali	2 kali	Makin Tinggi Makin Baik	Masih Efel
		CR	1 Kali	2,5 kali	1,9 Kali	2 Kali	Makin Tinggi Makin Baik	Baik
		DER	43%	65%	83%	90%	Makin Rendah Makin Baik	Baik
		NPM	13%	9%	7%	20%	Makin Tinggi Makin Baik	Kurang Ba
		TATO	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	Makin Tinggi Makin Baik	Efektif
6	UNVR	CR	1 Kali	1 Kali	1 Kali	2 Kali	Makin Tinggi Makin Baik	Kurang Ba
		DER	290%	316%	341%	90%	Makin Rendah Makin Baik	Sangat Kurang
		NPM	17%	17%	15%	20%	Makin Tinggi Makin Baik	Masih Bai
		TATO	2,1 Kali	2,1 Kali	2,1 Kali	2 kali	Makin Tinggi Makin Baik	Efektif

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait evaluasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor consumers goods sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 (studi pada perusahaan dalam daftar indeks lq45) yaitu periode tahun 2019, 2020, dan tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan dari seluruh perusahaan sampel mengalami perubahan yang fluktuatif terutama pada variabel DER, NPM, dan TATO. Sedangkan variabel Current ratio untuk seluruh perusahaan sampel meskipun terjadi penurunan namun tidak signifikan dan masih dikatgorikan cukup mampu menangani hutang lancarnya, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik deskriptif yang menunjukkan nilai standar deviasi tidak lebih besar dari rata-rata rasio keuangan perusahaan sampel periode Tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 maupun pada saat terjadi pandimi Covid-19 di tahun 2020 dan 2021.

Merujuk pada berbagai permasalahan yang ada, berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka dalam hal ini peneliti memiliki

beberapa saran yang layak untuk dipertimbangkan, yaitu bagi perusahaan; pada masa pasca pandemi covid-19 ini kiranya perusahaan consumers goods lebih fokus pada inovasi dan strategi penjualan serta sebaiknya mengurangi hutang agar lebih meningkatkan net profit perusahaan. Serta kiranya agar lebih efektif dalam memanfaatkan aset untuk aktivitas produktif.

Bagi investor dan calon investor; agar kiranya lebih selektif dalam menentukan pilihan untuk menanamkan modal maupun membeli saham perusahaan yang tepat sebagai investasi, memperdalam pengetahuan terkait pasar modal, serta mengikuti segala informasi terkait perusahaan yang akan dipilih sebaiknya minimal sejak 5 (lima) tahun terakhir.

Bagi peneliti selanjutnya; diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya serta periode yang lebih lama dan mengolaborasi penelitian ini untuk memperluas objek yang diteliti agar memperoleh hasil yang lebih luas pula.

5. Daftar Pustaka

- Arsita, Y. 2021. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 152–167.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. *PT Bursa Efek Indonesia*. <https://idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan (12th ed.)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. <http://repository.unpas.ac.id>
- Violandani. 2021. Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. *Ilmiah Mahasiswa FEB Mahasiswa Brawijaya*, 9(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7248/6236>
- Larasati, & Hidayat. 2018. *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan (rumah sakit)*. Ilmu Dan Riset Manajemen, 7(12).
- Mulianto, A. 2020. *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Prihadi, T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi (Fajrianto (ed.); 1st ed.)*. PT. Gramedia Pustaka Utama. www.gpu.id
- PT Bursa Efek Indonesia. (n.(Violandani, 2021)d.). Retrieved January 25, 2022, from <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>
- Roosdiana, R. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI*. IKRA-ITH EKONOMIKA, 4(2), 133–141.

Wulandari, R. 2021. *Analisis Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). 45(45), 95–98. <http://repository.stiedewantara.ac.id/2624>

www.unilever.co.id. 2021. Laporan Tahunan | Unilever. Www.Unilever.Co.Id. <https://www.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-tahunan/>